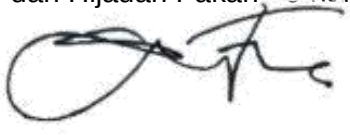




STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

PEMELIHARAAN BIBIT ITIK (SOP.06-PT)

No. Revisi	: 00	Tgl. Efektif	: 01 Oktober 2024
Pelaihari, 01 Oktober 2024			
Dibuat oleh : Ketua Tim Kerja Pelatihan Teknis  <u>Yudi Parwoto, S.Pt</u> NIP. 19730309 200801 1 014		Disetujui oleh : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak  <u>drh. Samsul Fikar, M.Pt</u> NIP. 19790630 200312 1 001	

DOKUMEN INI ADALAH MILIK:

Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Pelaihari
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

Dilarang menggandakan dan mendistribusikan tanpa izin dari
Kepala BPTU-HPT Pelaihari

	Standar Operasional Prosedur			
	PEMELIHARAAN BIBIT ITIK			
No.Dokumen: SOP.06-PT		No. Revisi: 00		Tanggal Terbit: 01-10-2024

RIWAYAT PERUBAHAN DOKUMEN

No Revisi	Tanggal	Bab	Uraian Perubahan
00	01-10-2024	Seluruh Bab	Dibuat pertama kali

	Standar Operasional Prosedur PEMELIHARAAN BIBIT ITIK	
No.Dokumen: SOP.06-PT	No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024

1. Tujuan

- 1.1. Prosedur ini bertujuan untuk mengatur mekanis pemeliharaan bibit itik di BPTU-HPT Pelaihari supaya dapat berjalan efektif dan efisien.
- 1.2. Menjamin pengendalian sistem manajemen pemeliharaan bibit itik di BPTU-HPT Pelaihari telah mematuhi persyaratan standar ISO 9001:2015.

2. Ruang Lingkup

- 2.1. Standar Operasional Prosedur (SOP) ini hanya berlaku BPTU-HPT Pelaihari.
- 2.2. SOP ini mengatur mekanisme pemeliharaan bibit itik starter, pemeliharaan bibit itik grower, pemeliharaan bibit itik layer di BPTU-HPT Pelaihari.

3. Istilah Dan Definisi

- 3.1. **Ternak** adalah hewan piara, yang kehidupannya meliputi tempat berkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia serta dipelihara khusus sebagai penghasil bahan dan jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.
- 3.2. **Bibit Ternak** adalah semua hasil pemuliaan ternak yang memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan biakan.
- 3.3. **Pembibitan** adalah kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau diperjual belikan.
- 3.4. **Rumpun** adalah sekelompok ternak yang mempunyai ciri dan karakteristik luar serta sifat keturunan yang sama dari satu species.
- 3.5. **Galur** adalah sekelompok individu ternak dalam satu rumpun yang dikembangkan untuk tujuan pemuliaan dan / atau karakteristik tertentu
- 3.6. **Ternak asli** adalah ternak yang kerabat liarnya berasal dari dan proses domestikasinya terjadi di Indonesia.
- 3.7. **Persilangan** adalah cara perkawinan, dimana berkembang biakan ternaknya dilakukan melalui perkawinan antara hewan-hewan dari satu species tetapi berlainan rumpun.
- 3.8. **DOD** adalah itik yang baru menetas (berumur 1 hari)
- 3.9. **Bibit Starter** adalah DOD sampai umur 8 minggu
- 3.10. **Bibit Grower** adalah Itik umur > 8 minggu sampai 18 minggu
- 3.11. **Bibit Layer** adalah Itik umur > 18 minggu sampai afkir

	Standar Operasional Prosedur		
	PEMELIHARAAN BIBIT ITIK		
No.Dokumen: SOP.06-PT	No. Revisi: 00	Tanggal Terbit: 01-10-2024	

4. Referensi

- 4.1. Standar SMM ISO 9001:2015 Klausul 8.2, 8.3, 8.5
- 4.2. Pedoman Sistem Manajemen Mutu dan Anti Penyuapan (P.SMMAP-BPTU HPT Pelaihari) Bab 8.2, 8.3 , 8.5
- 4.3. Permentan No. 237 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik

5. Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Pelayanan Teknis

6. Pihak Terkait

- 6.1. Pengawas Bibit Ternak/Pengelola Ternak Itik
- 6.2. Pelaksana Pemeliharaan Itik
- 6.3. Pengelola dan Pelaksana Pakan Konsentrat
- 6.4. Pengelola dan Pelaksana Keswan
- 6.5. Pengelola SIMAK BMN

7. Dokumen Terkait

- 7.1. IK Pemeliharaan Itik Starter (IK.01.06-PT)
- 7.2. IK Pemeliharaan Itik Grower (IK.02.06-PT)
- 7.3. IK Pemeliharaan Itik Layer (IK.03.06-PT)

8. Ketentuan Umum

- 8.1 Managemen pemeliharaan bibit itik bertujuan untuk mendapatkan kualitas itik layer yang baik, dengan parameter angka kematian starter maksimal 6% dan grower maksimal 8%.
- 8.2 Managemen pemeliharaan itik layer bertujuan untuk mencapai produksi telur minimal 60% dengan angka kematian maksimal 6%.
- 8.3 Kegiatan membersihkan kandang yang digunakan dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak, mengurangi telur kotor dan meminimalkan pertumbuhan bakteri